



Eksplorasi Penerapan Pendekatan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Maja Labo Dahu dan Pendekatan Konvensional dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Exploration of the Application of the Maja Labo Dahu Value-Based Group Guidance Approach and the Conventional Approach in Shaping the Social Behavior of Early Childhood

Nurrahmania¹, Ade S. Anhar², Sulistia Indah³, Israfil⁴ Sarbudin⁵ Muhlis⁶

Universitas Nggusuwaru

Email: nurrahmania59@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu dan pendekatan konvensional dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, pengalaman, dan dampak dari kedua pendekatan bimbingan yang diterapkan di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Subjek penelitian terdiri dari guru, konselor, dan anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu lebih efektif dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini dibandingkan pendekatan konvensional. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan kerja sama, empati, tanggung jawab, dan kontrol diri anak dalam kegiatan kelompok. Pendekatan berbasis nilai budaya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak tidak hanya menerima aturan secara verbal, tetapi juga menginternalisasi nilai melalui aktivitas sosial yang kontekstual. Sementara itu, pendekatan konvensional cenderung bersifat satu arah sehingga kurang memberikan ruang interaksi aktif bagi anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sosial anak usia dini.
Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Maja Labo Dahu, Perilaku Sosial, Anak Usia Dini

Abstract: This study aims to explore the application of the Maja Labo Dahu values-based group guidance approach and the conventional approach in shaping the social behavior of early childhood children. The approach used in this study was descriptive

qualitative, focusing on an in-depth understanding of the processes, experiences, and impacts of both guidance approaches applied in Early Childhood Education (PAUD) environments. The research subjects consisted of teachers, counselors, and young children involved in group guidance activities. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Maja Labo Dahu values-based group guidance approach was more effective in shaping the social behavior of early childhood children than the conventional approach. This was demonstrated by improvements in children's cooperation, empathy, responsibility, and self-control skills during group activities. The cultural values-based approach provides a more meaningful learning experience because children not only receive rules verbally but also internalize values through contextual social activities. Meanwhile, the conventional approach tends to be one-way, thus providing less space for active interaction for children. Thus, it can be concluded that the integration of local cultural values in group guidance services makes a positive contribution to the formation of social behavior in early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial individu. Pada fase ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mengenal norma, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dan empati. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui pendekatan pendidikan dan bimbingan sangat diperlukan agar perkembangan sosial anak dapat terbentuk secara optimal. Perilaku sosial anak usia dini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan berinteraksi, berbagi, bekerja sama, serta menunjukkan sikap empati terhadap orang lain. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti rendahnya kemampuan bekerja sama, kurangnya kepedulian terhadap teman, serta kesulitan dalam mengontrol emosi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku sosial anak memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menyentuh aspek nilai dan pengalaman langsung (Nawarsih, Zalukhu, Astawan, Gede, & Wirabrata, 2023).

Dalam konteks bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu anak mengembangkan perilaku sosial. Melalui dinamika kelompok, anak dapat belajar dari interaksi langsung dengan teman sebaya, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial secara alami. Bimbingan kelompok juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan membangun pemahaman sosial secara bertahap. Namun demikian, pendekatan bimbingan yang digunakan di banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih cenderung

konvensional. Pendekatan ini seringkali berfokus pada penyampaian aturan dan nasihat secara satu arah, sehingga kurang memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Akibatnya, nilai-nilai sosial yang disampaikan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari anak (Iskandar, Yuni, & Matematika, 2023). Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi nilai budaya lokal dalam proses bimbingan, seperti nilai Maja Labo Dahu. Nilai ini mengandung makna rasa malu dan takut dalam konteks moral, yang berfungsi sebagai kontrol diri dalam berperilaku sesuai norma sosial. Integrasi nilai lokal ini diyakini dapat memberikan pengalaman yang lebih kontekstual dan relevan bagi anak, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Konseling, Pendidikan, Surabaya, Nursalim, & Si, 2023).

Pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui pengalaman langsung. Anak diajak untuk memahami konsekuensi sosial dari perilaku mereka serta mengembangkan kesadaran diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan. Di sisi lain, pendekatan konvensional tetap memiliki peran dalam proses pembelajaran dan bimbingan, terutama dalam memberikan struktur dan aturan yang jelas bagi anak. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kedua pendekatan ini diterapkan serta bagaimana perbedaan proses dan dampaknya terhadap pembentukan perilaku sosial anak usia dini. Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi relevan untuk menggali pengalaman, interaksi, serta makna yang muncul dari kedua pendekatan tersebut. Berbagai penelitian tentang pembentukan perilaku sosial anak usia dini umumnya menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran atau bimbingan konvensional yang masih berpusat pada peran guru, sementara pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar pendekatan bimbingan belum banyak dieksplorasi secara sistematis. Nilai budaya lokal seperti Maja Labo Dahu yang mengandung prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama terbukti memiliki potensi besar dalam membangun karakter serta perilaku sosial anak sejak usia dini (Ramadhan, 2025).

Namun, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membandingkan efektivitas pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu dengan pendekatan konvensional dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengeksplorasi penerapan pendekatan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal tersebut untuk mengetahui kontribusinya dalam mengembangkan perilaku sosial anak secara lebih kontekstual dan relevan dengan budaya setempat (Anhar, Nini, Agama, Universitas, & Bima, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian nilai kearifan lokal Maja Labo Dahu ke dalam pendekatan bimbingan kelompok sebagai strategi pembentukan perilaku sosial anak usia dini. Nilai Maja Labo Dahu yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak sejak dini. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menjadikan nilai budaya lokal tersebut sebagai landasan

dalam kegiatan bimbingan kelompok yang bersifat partisipatif, sehingga proses pembentukan perilaku sosial tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial budaya anak. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada upaya membandingkan secara eksploratif penerapan pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu dengan pendekatan konvensional yang selama ini banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Melalui perbandingan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa model pendekatan bimbingan yang lebih efektif dan berbasis budaya lokal dalam membentuk perilaku sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, tetapi juga memberikan alternatif strategi pedagogis yang lebih kontekstual dalam praktik pendidikan anak usia dini (Bullying, Anak, Dini, Tk, & Atap, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi penerapan pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu dan pendekatan konvensional dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Kartika, Herawati, Lokal, Sosial, & Pendahuluan, 2013)(Andriati et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu dan pendekatan konvensional dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat alami (natural setting) dan kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Ilhami, Nurfajriani, Mahendra, Sirodj, & Afghani, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku sosial anak dan dinamika kelompok selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru atau konselor untuk menggali informasi terkait proses penerapan pendekatan yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, maupun arsip lain yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati indikator perilaku sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, empati, dan tanggung jawab. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait pengalaman dan pandangan subjek penelitian (Sukiati, 2016).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik

triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen dan menentukan lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis hingga diperoleh temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian secara ilmiah (Saleh, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu memberikan pengaruh yang lebih kontekstual dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini dibandingkan pendekatan konvensional. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan berbasis nilai lokal terlihat lebih aktif dalam interaksi sosial dan menunjukkan peningkatan sikap kerja sama dalam kegiatan kelompok. Pada proses pelaksanaan, pendekatan berbasis Maja Labo Dahu dilakukan melalui kegiatan cerita, permainan kelompok, dan refleksi sederhana yang mengandung nilai moral. Anak-anak diperkenalkan pada konsep “malu berbuat salah” dan “takut melanggar aturan sosial” dalam bentuk yang sederhana dan sesuai dengan dunia anak. Sementara itu, pendekatan konvensional lebih banyak menggunakan metode instruksi langsung dari guru, seperti memberikan nasihat, aturan, dan larangan. Dalam pendekatan ini, anak cenderung menjadi pendengar pasif dan lebih sedikit terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna.

3 POIN INTI PENELITIAN

- 1 Pendekatan berbasis nilai Maja Labo Dahu lebih kontekstual dan efektif.**
 Anak-anak yang mengikuti bimbingan berbasis nilai lokal lebih aktif dalam interaksi sosial dan menunjukkan peningkatan sikap kerja sama dalam kegiatan kelompok dibandingkan pendekatan konvensional.


- 2 Pendekatan Maja Labo Dahu diterapkan melalui kegiatan yang bermakna.**
 Dilakukan melalui cerita, permainan kelompok, dan refleksi sederhana yang mengandung nilai moral. Anak-anak diperkenalkan pada konsep “malu berbuat salah” dan “takut melanggar aturan sosial” dalam bentuk yang sederhana dan sesuai dengan dunia anak.


- 3 Pendekatan konvensional membuat anak menjadi pendengar pasif.**
 Pendekatan ini lebih banyak menggunakan instruksi langsung dari guru seperti nasihat, aturan, dan larangan. Akibatnya, anak cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna.



Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang mengikuti bimbingan berbasis nilai lokal lebih sering menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi mainan, membantu teman, dan menunggu giliran. Sebaliknya, pada pendekatan konvensional, perubahan perilaku sosial terjadi tetapi tidak sekuat pada pendekatan berbasis nilai budaya. Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa pendekatan berbasis Maja Labo Dahu lebih mudah dipahami anak karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Guru menyatakan bahwa anak lebih cepat menangkap pesan moral ketika disampaikan melalui cerita dan aktivitas kelompok. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa anak pada kelompok berbasis nilai lebih antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Mereka lebih aktif bertanya, menanggapi, dan menunjukkan ekspresi emosi yang positif selama kegiatan berlangsung. Pada pendekatan konvensional, dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian anak kurang fokus dan mudah kehilangan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang bersifat satu arah kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam proses internalisasi perilaku sosial antara kedua pendekatan. Pendekatan berbasis nilai lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan konvensional.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok berbasis nilai Maja Labo Dahu lebih efektif dalam membentuk perilaku sosial Anak Usia Dini karena melibatkan proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi dalam pembentukan perilaku. Nilai Maja Labo Dahu yang mengandung unsur moral seperti rasa malu dan takut berbuat salah memberikan dasar etika sosial yang kuat bagi anak. Ketika nilai ini disampaikan melalui kegiatan kelompok, anak tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga secara emosional dan perilaku. Pendekatan ini juga mendukung teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui

pengalaman konkret dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penggunaan nilai budaya lokal menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan Anak Usia Dini.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dalam bimbingan kelompok sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar empati, kerja sama, dan pengendalian diri. Dalam konteks bimbingan dan konseling, hasil ini memperkuat pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam layanan BK. Nilai Maja Labo Dahu dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter sosial anak sejak dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis nilai lokal tidak hanya relevan secara budaya, tetapi juga efektif secara pedagogis dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini dibandingkan pendekatan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, N., Atika, A., Hidayati, N. W., Konseling, B., Keguruan, I., & Pgri, P. (2023). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak*. 7(1), 971–980. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860>
- Anhar, A. S., Nini, R., Agama, F., Universitas, I., & Bima, M. (2024). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal (Maja Labo Dahu)*. 86–95.
- Bulliyang, K., Anak, P., Dini, U., Tk, D. I., & Atap, S. (2026). *Aktualisasi nilai karakter*. 11, 92–109.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Iskandar, I., Yuni, Y., & Matematika, P. P. (2023). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak*. 27–37.
- Kartika, E., Herawati, N. I., Lokal, B., Sosial, B., & Pendahuluan, A. (2013). *Bimbingan sosial anak usia dini berbasis budaya lokal*. 4(2), 78–86.
- Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Nursalim, P. M., & Si, M. (2023). *School Di Tk Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo Muhammad Raditya Rahmannanda Abstrak (Times New Roman 10 , Bold , spasi 1 , spacing before 12 pt , after 2 pt)*.
- Nawarsih, M., Zalukhu, P., Astawan, I. G., Gede, D., & Wirabrata, F. (2023). *Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun*. 11, 165–172.
- Ramadhan, S. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Anak Melalui Budaya Maja Labo Dahu di TK Yaa Bunaya Kota Bima*. 9, 9128–9136.
- Saleh, S. S. (2020). *Teknik Analisis Data Analisis Data*. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, Vol. 9, p. 176. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/1/buku%20Metopel%202016.pdf.